

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PENDIDIKAN REMAJA DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA ULAK PATIAN KECAMATAN KEPENUHAN KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN 2023

Eka Yuli Handayani⁽¹⁾, Fitri Yanti⁽²⁾, Siti Nurkhasanah⁽³⁾
Sri Wulandari⁽³⁾

⁽¹⁾ DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
*email: ekayulihandayani@gmail.com

⁽²⁾ S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
*email: fitriyanti@gmail.com

⁽³⁾ Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
*email: sitinurkhasanahzhuhri@gmail.com

⁽¹⁾ DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pasir Pengaraian
*email: sriwulandari040285@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia muda belia antara dua pasangan muda yang belum mencapai batas umur. Yang dampak akhirnya kepada kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian yaitu kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian pada 95 responden yang melakukan pernikahan usia dini sebanyak 89 (93,7%) responden, sedangkan yang tidak sebanyak 6 (6,3%) responden. Responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 64 (67,4%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 31 (32,6) responden. Responden dengan sikap negatif sebanyak 44 (46,3) responden dan sikap positif sebanyak 51 (53,7%) responden. Responden dengan pendidikan rendah sebanyak 82 (86,3%) dan pendidikan tinggi sebanyak 13 (13,7%). Ada hubungan pengetahuan dengan pernikahan dini (0,000), tidak ada hubungan sikap dengan pernikahan dini (1,000), ada hubungan pendidikan dengan pernikahan dini (0,039). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini, tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian pernikahan usia dini, dan ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian pernikahan usia dini. Saran diharapkan sebagai bahan masukan untuk remaja dan bentuk pencegahan pernikahan di usia dini supaya tidak melakukan pernikahan usia dini.

Kata Kunci : Pernikahan dini, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan

ABSTRACT

The Background of early marriage is a marriage that is carried out it a young age between two young couples who have not reached the age limit. Whose eventual

impact on the well-being of families and in society as a whole. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and youth education with the incidence of early marriage in the village of Ulak Patian Kepenuhan sub-district Rokan Hulu district. The research method is quantitative analytic with a cross sectional approach. The results of research 95 respondents who did early marriage were 89 (93.7%) respondents, while those who did not were 6 (6.3%) respondents. Respondents with less knowledge were 64 (67.4%) and respondents with good knowledge were 31 (32.6%) respondents. Respondents with a negative attitude 44 (46.3%) respondents and a positive attitude as many as 51 (53.7%) respondents. Respondents with low education were 82 (86.3%) and with high education were 13 (13.7%). There is a relationship between knowledge and early marriage (0,000), There is not a relationship between attitude and early marriage (1,000), There is a relationship between education and early marriage (0,039). Conclusion, there is a relationship between knowledge and early marriage, there is not a relationship between attitude and early marriage. There is a relationship between education and early marriage. Suggestions are expected as input for adolescents and forms of prevention of marriage at an early age so as not to engage in early marriage.

Keywords: Early marriage, Knowledge, Attitude, Education

PENDAHULUAN

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria. Pernikahan di usia dini rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi seperti meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada saat persalinan dan nifas, melahirkan bayi prematur dan berat bayi lahir rendah serta mudah mengalami stress (BKKBN 2018).

Dari sudut kesehatan obstetri, hamil pada usia remaja memberikan resiko komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan anak seperti anemia, preeklamsia, eklamsia, abortus, partus prematurus, kematian perinatal, perdarahan dan tindakan operatif obstetric lebih sering dibandingkan dengan kehamilan pada golongan usia 20 tahun keatas. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut *Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia* (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Dampak pada jangka pendek pada aspek kesehatan berupa kesehatan ibu sejak masa kehamilan (adanya resiko perdarahan, keguguran), persalinan (waktu melahirkan lebih lama sehingga harus dilakukan Sectio Cesaria), nifas (perdarahan dan infeksi nifas) dan setelah 1 tahun menikah yang tentunya juga akan berdampak pada kesehatan bayi

yang dilahirkannya seperti resiko lahir premature dan BBLR (Berat Badan Lahir Kurang). Dampak jangka pendek yang lainnya pada aspek psikologis pasangan pernikahan dini dikarenakan masih mementingkan ego masing-masing, belum bisa menyesuaikan dengan kondisi dan peran barunya sebagai istri/suami/anggota keluarga yang baru. Adanya dampak jangka pendek ini akan membuat kondisi fisik dan psikologis pasangan pernikahan dini akan rentan mengalami masalah. Selain dampak jangka pendek, pernikahan dini juga menimbulkan dampak jangka panjang yaitu pada aspek ekonomi dan aspek pendidikan. Pasangan pernikahan dini pada aspek ekonomi masih sering ditemukan masih mengandalkan bantuan dari orangtua untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dikarenakan suami masih belum memiliki pekerjaan tetap, dan juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan motivasi sekolah rendah atau bahkan tidak melanjutkan pendidikan dikarenakan menikah muda (dini) (Ernawati, 2021). Beberapa faktor yang menyebabkan kejadian pernikahan usia dini diantaranya adalah pengetahuan, sikap, pendidikan yang rendah, kebutuhan ekonomi, kultur nikah muda, pernikahan yang diatur, seks bebas pada remaja dan kehamilan diluar nikah. Faktor-faktor ini saling berkaitan sehingga menyebabkan remaja melakukan pernikahan di usia dini (BKKBN 2018).

Dalam 30 tahun terakhir, pernikahan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33 persen pada tahun 1985 menjadi 26 persen pada tahun 2010. Akan tetapi, berbeda dengan kemajuan ini, secara keseluruhan prevalensi perkawinan usia anak tetap relatif konstan dari tahun 2000 sampai 2010. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (14,2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030.

Di dunia Indonesia termasuk 10 negara tertinggi kejadian pernikahan usia dini dan nomor Dua di Asean. Di Indonesia perempuan muda yang sudah menikah pada usia 7-15 tahun sebanyak 8,19%. Perempuan yang menikah pertama kali di usia dini tersebut terbanyak terjadi di Kalimantan Selatan, yakni mencapai 12,52% pada tahun 2020. Namun, angka tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 13,18%. Provinsi dengan wanita yang menikah pertama kalinya di usia 7-15 tahun terbesar berikutnya adalah Jawa Barat, yakni sebesar 11,48%. Diikuti Jawa Timur sebesar 10,85%, Sulawesi Barat sebesar 10,05%, serta Kalimantan Tengah sebesar 9,85%. Berikutnya, pernikahan usia di bawah umur perempuan di Banten sebesar 9,11%. Setelahnya ada Bengkulu sebesar 8,81%, kemudian Jawa Tengah sebesar 8,71%, serta Jambi dan Sulawesi Selatan masing-masing sebesar 8,56% dan 8,48%, sedangkan di Provinsi Riau pada tahun 2018 kejadian pernikahan usia dini 1,18% (Badan Pusat Statistik 2021).

Menurut data yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu, jumlah pernikahan pada tahun 2014 adalah sebanyak 3587 pasang. Persentase perempuan yang menikah dibawah usia 20 tahun adalah sebanyak 1111 orang (31%). Berdasarkan

data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, jumlah perkawinan selama tahun 2020 sebanyak 30 pasang. Diantara pernikahan tersebut perempuan yang melakukan pernikahan di usia dibawah 20 tahun sebanyak 14 orang. Survey awal yang dilakukan kepada 10 perempuan yang menikah pada usia di bawah 20 tahun di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, didapatkan informasi bahwa 2 diantaranya telah bercerai, 2 orang melahirkan bayi BBLR, 1 orang mengalami perdarahan, 2 orang mengalami abortus, 2 orang mengalami anemia, dan 1 orang bayi meninggal pada saat dilahirkan (KUA Rokan Hulu, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, pendidikan dengan kejadian pernikahan usiadini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang melakukan pengumpulan data sekali pada subjek penelitian dan tidak ada tinjau lanjut, dimana variabel sebab dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek hanya diobservasi sekali saja dan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang melakukan pernikahan usia dini pada bulan Januari sampai dengan Desember 2022 yang berada di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 125 orang, dengan jumlah sampel 95 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 95 responden di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini di Desa Ulak Patian

Pernikahan Dini	Frekuensi	Presentase
Ya	89	93,7
Tidak	6	6,3
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas didapatkan hasil bahwa responden yang

melakukan pernikahan dini sebanyak 89 responden (93,7%), sedangkan responden yang tidak melakukan pernikahan dini sebanyak 6 orang (6,3%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Desa Ulak Patian

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	64	67,4
Baik	31	32,6
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (67,4%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 31 orang (32,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap di Desa Ulak Patian

Sikap	Frekuensi	Presentase
Negatif	44	46,3
Positif	51	53,7
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap negatif sebanyak 44 responden (46,3%), sedangkan responden dengan sikap positif sebanyak 51 orang (53,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Desa Ulak Patian

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Pendidikan rendah	82	86,3
Pendidikan tinggi	13	13,7
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas didapatkan hasil bahwa responden dengan pendidikan rendah sebanyak 82 responden (86,3%), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 13 orang (13,7%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini di Desa Ulak Patian

Pengetahuan	Tidak Pernikahan Dini		Pernikahan Dini		Total		OR	P Value
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	64	100	0	0	64	100	1,240	0,001
Baik	25	80,6	6	19,4	31	100		
Total	89	93,7	50	50	100	100		

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang melakukan pernikahan dini, responden dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 64 responden, dan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pernikahan dini, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 0 responden, dan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden. Hasil dari tabel diatas menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan hasil uji statistik valid dan didapatkan nilai $P = 0,001$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 1,240 yang artinya remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang berpeluang 1,240 kali untuk melakukan pernikahan dini.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Dengan Pernikahan Dini di Desa Ulak Patian

Sikap	Tidak Pernikahan Dini		Pernikahan Dini		Total		OR	P Value
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	41	93,2	3	6,8	44	100	0,854	0,001
Baik	48	94,1	3	5,9	51	100		
Total	89	93,7	6	50	95	100		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 44 responden yang melakukan pernikahan dini, responden dengan sikap negatif terhadap pernikahan dini yaitu 41 responden, dan responden yang sikapnya positif terhadap pernikahan dini sebanyak 48 responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pernikahan dini dengan sikap negatif sebanyak 3 responden, dan dengan sikap positif terhadap pernikahan dini sebanyak 3 responden. Hasil dari tabel diatas menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan hasil uji statistik valid dan didapatkan nilai $p = 0,748$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 0,854 yang artinya remaja yang sikapnya negatif berpeluang 0,854 kali untuk melakukan pernikahan dini.

Tabel 4.7 Hubungan Pendidikan Dengan Pernikahan Dini di Desa Ulak Patian

Pendidikan	Tidak Pernikahan Dini		Pernikahan Dini		Total		OR	P Value
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	79	96,3	3	3,2	82	100	7,9	0,039
Tinggi	10	76,9	3	23,1	13	100		
Total	89	93,7	6	6,3	95	100		

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa dari 89 responden yang melakukan pernikahan dini, responden dengan pendidikan rendah yaitu 79 responden, dan dengan pendidikan tinggi sebanyak 3 responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pernikahan dini, responden dengan remaja pendidikan rendah sebanyak 3 responden, dan responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 3 responden. Hasil dari tabel di atas menggunakan analisis *Chi square* menunjukkan hasil uji statistik valid dan didapatkan nilai $P = 0,039$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 7,900 yang artinya remaja yang memiliki pendidikan rendah berpeluang 7,900 kali untuk melakukan pernikahan dini.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan Dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$. Dari 31 responden berpengetahuan baik yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 25 orang (80,6%). Sedangkan dari 64 responden berpengetahuan kurang yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 64 responden (100%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2017, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Desa Jetis, Saptosari, Gunung Kidul, $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

2. Hubungan antara Sikap Dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, $p \text{ value} = 1,000 > 0,05$. Dari 51 responden dengan sikap positif yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 48 orang (94,1%). Sedangkan dari 44 responden dengan sikap negatif yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 41 responden (93,2%).

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmojo, S 2007:146). Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi

merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian supriati yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Remaja Tentang Pernikahan Dini Di Dusun IV Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis hubungan antara sikap terhadap pernikahan dini diperoleh bahwa ada sebanyak 10 (58,8%) remaja yang belum menikah, memiliki sikap negatif. Sedangkan diantara remaja yang belum menikah, ada 9 (56,3%) memiliki sikap positif. Hasil uji statistik diperoleh nilai $P = 1,000 (> 0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pernikahan dini. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR = 0,900$ artinya remaja yang belum menikah memiliki peluang 0,900 kali bersikap baik (menolak) adanya pernikahan dini.

Menurut asumsi peneliti, sikap remaja di Desa Ulak Patian tidak ada hubungannya dengan pernikahan dini dikarenakan remaja telah mendapat gambaran langsung dari kenyataan yang terjadi di masyarakat bahwa pernikahan dini menimbulkan resiko seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, berubahnya status perempuan di mata hukum, dll.

3. Hubungan antara Pendidikan Dengan Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada remaja di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, $p \text{ value} = 0,039 < 0,05$. Dari 13 responden berpendidikan tinggi yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 10 orang (76,9%). Sedangkan dari 82 responden berpendidikan rendah yang melakukan pernikahan dini yaitu sebanyak 79 responden (96,3%). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini adalah pendidikan. Pendidikan individu yang rendah dikarenakan putus sekolah, tingkat pendidikan keluarga, dan tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti dan makna sebuah pernikahan akan cenderung untuk menikahkan anaknya dalam usia yang masih muda. Tingkat pendidikan mencakup rendah jika lulusan SD – SMP, tinggi jika lulusan SMA – PT.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan 2016. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan pernikahan usia dini dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 (< 0,05)$; $OR = 8,63$ menunjukkan bahwa sampel yang Pendidikan dasar 8,632 kali lebih besar untuk melakukan pernikahan usia dini dari pada responden dengan pendidikan lanjut.

Menurut asumsi peneliti, sebagian masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah di Desa Ulak Patian menyebabkan banyaknya terjadi pernikahan dini pada remaja. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak seringkali menyebabkan anak tidak

bersekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu dapat disimpulkan bahwa:

- a. Distribusi frekuensi pernikahan dini di Desa Ulak Patian yang melakukan pernikahan dini adalah 89 orang (93,7%), sedangkan yang tidak melakukan pernikahan dini adalah 6 orang (6,3%).
- b. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja Di Desa Ulak Patian yang berpengetahuan kurang adalah 64 orang (67,4%), sedangkan yang berpengetahuan baik adalah 31 orang (32,6%).
- c. Distribusi frekuensi Sikap remaja di Desa Ulak Patian adalah sebanyak 44 orang (46,3%) memiliki sikap negatif, sedangkan 51 orang (53,7%) memiliki sikap positif.
- d. Distribusi frekuensi pendidikan remaja di Desa Ulak Patian adalah 82 orang (86,3%) berpendidikan rendah, sedangkan 13 orang (13,7%) berpendidikan tinggi.
- e. Ada hubungan pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan diperoleh hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p=0,001$ ($<0,05$) artinya, ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan.
- f. Hubungan sikap remaja dengan pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan diperoleh hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p=1,000$ ($>0,05$) artinya, tidak ada hubungan antara sikap remaja dengan pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan.
- g. Hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan diperoleh hasil uji *Chi Square* dengan nilai $p=0,039$ ($<0,05$) artinya, ada hubungan antara pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan.

2. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang dengan metode dan desain yang sama.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini sebagai data dasar tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini dan dapat memberikan masukan ke depannya agar pernikahan dini di masyarakat dapat diminimalkan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa

S1 Kebidanan khususnya mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah. 2018. “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017*”. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik. 2021. “*Survei Sosial Ekonomi Nasional.*” Socio-Economic/Monitoring Survey 3: 1–112.
- BKKBN. 2018. “*Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPK.*” *Gemas*, 47. https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/2018.03.10.Banjarmasin.MENCEGAH_PERKAWINAN_ANAK_MEL_PROG_KKBPK.pdf.
- Dhamayanti, M., & Asmara, 2017. “*Remaja, Kesehatan dan Permasalahannya*”. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Ernawati. 2021. *Dampak Jangka Pendek Dan Panjang Pernikahan Dini Di Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Publikasi.
- Eva Ellya Sibagariang. 2021. “*Kespro Wanita Edisi Revisi*”. Jakarta: Trans Info Media.
- Handayani. 2022. “*Hubungan Pendidikan Remaja Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*”. *Jurnal Maternity And Neonatal*. Volume 10, No.1.
- Hanggara. 2015. “*Studi Kasus Pengaruh Budaya Terhadap Maraknya Pernikahan Dini Di Desa Gejugiati Pasuruan*”. <http://lib.uinmalang.ac.id>.
- Herdika. 2018. “*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018*”. Skripsi
- Kumalasari I, 2018, “*Kesehatan Reproduksi*”, Salemba Medika, Jakarta. Notoatmodjo, Prof. Dr. Soekidjo, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Salamah Siti. 2016. “*Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan*”. Skripsi.
- Soetjningsih, 2019. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*, Sagungseto, Jakarta.
- Supriati. 2019. *Hubungan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini di dusun iv desa kolam kecamatan Percut sei tuan kabupaten deli serdang Tahun 2018*. *Jurnal Darma Agung Husada*. Vol.4 No.1.